

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Sejarah panjang kebiasaan merokok terus berlanjut, meski semua orang tahu akan bahaya yang ditimbulkan akibat merokok, perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolelir oleh masyarakat. Dewasa ini seluruh dunia diperkirakan terdapat 1,26 milyar perokok, lebih dari 200 juta diantaranya adalah perempuan. Setiap tahun tak kurang dan 700 juta mahasiswa terpajan asap rokok dan menjadi perokok pasif. Setiap tahun ada 4 juta orang yang meninggal akibat kebiasaan merokok, sekitar 70% diantaranya terjadi di negara-negara maju. Kerugian ekonomi akibat rokok setahunnya di dunia adalah tak kurang dari 200 milyar dolar Amerika. Kalau tidak ada penanganan yang memadai, maka di tahun 2030 akan ada 1,6 milyar perokok (15% diantaranya tinggal di negara maju), 10 juta kematian (70% diantaranya terdapat di negara berkembang) dan sekitar 770 juta mahasiswa menjadi perokok pasif pada setahunnya. Dua puluh sampai 25% kematian di tahun itu dapat terjadi akibat rokok (Aditama, 1998).

Beberapa penelitian epidemiologis melaporkan adanya hubungan intensitas antara jumlah sigaret yang dihisap dengan terjadinya berbagai tumor antara lain tumor paru, rongga mulut, pankreas, kandung empedu dan ginjal. Nikotin yang ada dalam tembakau memberi efek adiktif pada perokok. Nikotin bersama dengan karbon monoksida merupakan kontributor utama pada

perokok sigaret dalam meningkatkan resiko penyakit jantung koroner. Dari Survei Kesehatan Rumah Tangga pada tahun 1986 dan hasil sementara di tahun 1992 terlihat peningkatan kematian akibat penyakit kardiovaskuler masing-masing dan 9,7% menjadi 16%. Peningkatan penyakit kardiovaskuler saat ini dan sebab kematian ketiga tahun 1986 menjadi pertama di Indonesia (Hanafiah & Sani, 1993)

Orang-orang yang tidak merokokpun bisa dirugikan bila menghisap asap rokok. Orang-orang inilah yang biasanya disebut perokok pasif. Perokok pasif memperoleh dua kali jumlah nikotin, dua kali jumlah tar, dan lima kali jumlah karbonmonooksida daripada perokok aktif. Orang yang menghisap asap rokok biasanya mendapat kesulitan bila bernapas, perokok pasif biasanya mengalami sakit kepala, pusing, pingsan, sakit mata dan sakit tenggorokan. Wanita yang merokok di waktu mengandung, dapat membahayakan kesehatan bayi yang ada di dalam kandungan, bayi tersebut dapat menjadi perokok pasif (Adis, 1999). Dengan tingginya prevalensi merokok lebih dan 90% menyebabkan banyak orang menjadi perokok pasif, untuk itu perlu larangan keras merokok di tempat-tempat umum (Sirait, Pradono & Toruan, 2001).

Masyarakat sendiri masih memandang bahwa gangguan jiwa identik dengan orang gila, padahal penggunaan zat adiktif seperti tembakau pada rokok juga perilaku gangguan jiwa. Perilaku merokok jika tidak dibatasi akan menyebabkan seseorang tersebut menjadi ketagihan atau ketergantungan rokok. Suatu sindroma ketergantungan nikotin dapat didiagnosis dengan mudah dan menghentikan kebiasaan merokok secara mendadak akan

menyebabkan gejala-gejala *wihdrawl* baik gejala fisiologis maupun psikologis (Hawari, 2000). Apabila nikotin dikonsumsi berlebih akan menyebabkan keracunan nikotin. Keracunan nikotin secara akut dapat menyebabkan kematian oleh karena lumpuhnya otot-otot pernafasan jika kadar nikotin lebih dan 60 mg dalam tubuh (Soernamo, 1980). Pemuda adalah tulang punggung bangsa bila mental dan jasmani yang tidak sehat maka bangsa akan mengalami ketimpangan dan masa depan menjadi suram (Wresniwiro, 1999).

Mahasiswa-mahasiswa dari keluarga perokok cenderung mengikuti jejak yang sama dengan orang tuanya (Uli, 2000). Pengaruh teman juga ikut andil yakni untuk memudahkan pergaulan, ikut dorongan teman untuk gengsi agar diakui telah dewasa. Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak mahasiswa merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Diantara mahasiswa perokok terdapat 87% mempunyai sekurang-kurangnya sama atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan mahasiswa non perokok (Al Bachri, 1991). Dan untuk faktor internal adalah faktor kepribadian merupakan faktor yang mendorong dan dalam diri untuk merokok biasanya berupa rasa ingin tahu, untuk kesenangan, untuk menghilangkan kesepian dan ketegangan atau ingin melepaskan diri dan rasa sakit fisik atau jiwa, membebaskan diri dan kebosanan (Atkinson, 1999).

Hasil studi pendahuluan di mahasiswa Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, dan Fakultas Isipol Jurusan Hubungan Internasional Angkatan 2002, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan Mei 2003 menyebutkan

bahwa masih adanya mahasiswa yang merokok di lingkungan kampus walaupun sudah ada peraturan dan sanksi yang diberikan bagi para pelanggar. Pelanggaran merokok terdapat 24 mahasiswa dan 1092 mahasiswa, tetapi di lapangan masih banyak ditemukan mahasiswa yang merokok di luar kampus seperti di warung depan kampus, di pinggir-pinggir jalan dan terminal. Dari sini yang perlu dikhawatirkan atau dampak dan perilaku merokok yang sudah dianggap hal biasa yang kemungkinan besar akan meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas sehingga akan meningkatkan rasa untuk mencoba berbagai obat terlarang lainnya (NARKOBA). Penelitian dan pengamatan para ahli menyebutkan bahwa perilaku merokok pada mahasiswa dapat sebagai *acuan port de entery* ke NAPZA (Narkoba Psikotropik dan Zat Adiktif) (Hawari, 2000).

Upaya menurunkan jumlah perokok pada mahasiswa dan pencegahan merupakan tanggung jawab bersama baik dan keluarga, masyarakat, pemerintah, instansi kesehatan dan pendidikan serta semua pihak yang saling terkait untuk menciptakan manusia dan lingkungan yang sehat. Upaya ini merupakan suatu proses konstruktif yang disusun untuk meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial seseorang sampai potensi maksimal sambil menghambat atau mengurangi kerugian-kerugian yang mungkin menimbulkan akibat nikotisme atau pemakaian NAPZA. Upaya penanggulangan meliputi usaha preventif, represif, dan pembinaan. Upaya rehabilitasi meliputi reliabilitas fisik dan mental (Achmad, 2000).

Upaya-upaya di atas dapat berhasil dengan optimal apabila kita mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi generasi muda khususnya mahasiswa untuk melakukan perilaku merokok. Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui insidensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, dan Fakultas Isipol Jurusan Hubungan Internasional Angkatan 2002, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana insidensi merokok di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, dan Fakultas Isipol Jurusan Hubungan Internasional Angkatan 2002, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku merokok di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, dan Fakultas Isipol Jurusan Hubungan Internasional Angkatan 2002, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

1. Untuk mengetahui insidensi merokok di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, dan Fakultas Isipol Jurusan Hubungan

Internasional Angkatan 2002, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku merokok di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, dan Fakultas Isipol Jurusan Hubungan Internasional Angkatan 2002, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui faktor kepribadian yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, dan Fakultas Isipol Jurusan Hubungan Internasional Angkatan 2002, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Mengetahui faktor pergaulan atau lingkungan yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, dan Fakultas Isipol Jurusan Hubungan Internasional Angkatan 2002, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Mengetahui faktor orang tua yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, dan Fakultas Isipol Jurusan Hubungan Internasional Angkatan 2002, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- d. Mengetahui faktor iklan yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, dan Fakultas Isipol Jurusan Hubungan Internasional Angkatan 2002, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Keilmuan/teori

Menambah kancan ilmu terutama dalam kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan perkembangan perilaku merokok dan memperkuat atau memperbaharui teori yang ada tentang perilaku merokok.

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Bagi pendidikan ilmu kedokteran sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa ilmu kedokteran dalam hal pemahaman perkembangan dan upaya pencegahan yang berhubungan dengan merokok khususnya pada mahasiswa.
- b. Bagi peneliti agar memperoleh gambaran secara umum mengenai perilaku merokok pada mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk merokok, sehingga dengan demikian bisa diusahakan tindakan-tindakan penanggulangan, serta bagi mahasiswa memberikan wawasan serta support untuk meningkatkan hidup sehat terutama menghindari perilaku merokok.

3. Bagi Masyarakat

- a. Bagi masyarakat, dapat memberikan gambaran perilaku merokok di suatu masyarakat sehingga dapat melakukan pencegahan dan penekanan jumlah yang ada untuk mewujudkan kesehatan masyarakat.
- b. Bagi orang tua untuk memberi gambaran pengaruh internal keluarga terhadap perilaku merokok anak sehingga orang tua dapat memberi

penanggulangan dan lebih memperhatikan anak dan perilaku yang menyimpang khususnya merokok.

4. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengalaman dalam hal mengadakan penelitian sehingga akan terpacu untuk meningkatkan potensi diri sehubungan dengan penanggulangan perilaku merokok.